

Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Di Era Digitalisasi *Marketing Funding*

Sandra Ari Pranata¹, Riyanto Setiawan Suharsono², Ibna Kamelia Fiel Afroh³, Rendy Mirwan Aspirandi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Jember

Email correspondence: riyantosetiawan@unmuhjember.ac.id

Diterima: November 2025 | Disetujui: Januari 2026 | Dipublikasikan: Maret 2026

Abstrak

Perkembangan industri perbankan di Indonesia ditandai oleh transformasi digital yang memengaruhi strategi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta kualitas pelaporan keuangan. Digitalisasi *marketing funding* melalui mobile banking, transaksi digital, dan pembukaan rekening digital mendorong peningkatan DPK, namun sekaligus menuntut pelaporan keuangan yang semakin akurat, tepat waktu, dan andal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi digitalisasi *marketing funding* terhadap kualitas pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed method dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner kepada pegawai BNI yang terlibat dalam pengelolaan dan pelaporan DPK, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi untuk memperkuat dan memvalidasi temuan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna mobile banking, nilai transaksi digital, dan pembukaan rekening digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan DPK, sedangkan volume transaksi digital tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel digitalisasi *marketing funding* berpengaruh kuat terhadap kualitas pelaporan keuangan, dengan kontribusi penjelasan yang sangat tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi *marketing funding* tidak hanya berperan dalam peningkatan penghimpunan dana, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, transparansi, konsistensi, dan keterverifikasian pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga; Digitalisasi *Marketing Funding*; Kualitas Pelaporan Keuangan; PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk; Sektor Perbankan.

Abstract

The development of the banking industry in Indonesia is marked by digital transformation that influences Third Party Fund (DPK) collection strategies and the quality of financial reporting. The digitalization of marketing funding through mobile banking, digital transactions, and digital account openings has driven an increase in DPK, but simultaneously demands increasingly accurate, timely, and reliable financial reporting. This study aims to analyze the implications of digitalization of marketing funding on the quality of financial reporting of Third Party Funds at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The research method used is a mixed method with quantitative and qualitative approaches. Quantitative data were obtained through questionnaires to BNI employees involved in DPK management and reporting, then analyzed using multiple linear regression. Qualitative data were obtained through interviews and documentation studies to strengthen and validate the quantitative findings. The results show that mobile banking users, digital transaction values, and digital account openings have a positive and significant effect on the quality of DPK financial reporting, while digital transaction volume has no significant effect. Simultaneously, all digitalization variables of marketing funding have a strong effect on the quality of financial reporting, with a very high explanatory contribution. This study concludes that digitalization of marketing funding not only plays a role in increasing fundraising, but also becomes a strategic factor in improving the accuracy, timeliness, completeness, transparency, consistency, and verifiability of Third Party Fund financial reporting.

Keywords: Third Party Funds; Digitalization of Marketing Funding; Financial Reporting Quality; PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk; Banking Sector.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia dalam satu dekade terakhir ditandai oleh transformasi digital yang signifikan, khususnya dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai sumber utama pendanaan dan indikator stabilitas perbankan. Digitalisasi tidak hanya mengubah pola layanan dan transaksi nasabah, tetapi juga memengaruhi strategi *marketing funding* yang beralih dari pendekatan konvensional ke platform digital seperti mobile banking, media sosial, dan sistem informasi terintegrasi. Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), digitalisasi *marketing funding* berperan penting dalam mendorong pertumbuhan DPK secara berkelanjutan, sebagaimana tercermin dari tren peningkatan DPK periode 2015–2024. Namun, meningkatnya volume dan kompleksitas data DPK yang dihasilkan melalui sistem digital juga menuntut kualitas pelaporan keuangan yang semakin tinggi, terutama dari aspek akurasi, ketepatan waktu, keandalan, keterbandingan, dan keterverifikasian, agar laporan tersebut tetap relevan dan kredibel bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal.

Penelitian-penelitian sebelumnya menjelaskan peran DPK terhadap kinerja dan profitabilitas bank, yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap laba dan keberlanjutan usaha perbankan (Sabella et al., 2025). Penelitian kedua membahas strategi dan peran *marketing funding* dalam meningkatkan DPK, baik melalui bauran pemasaran maupun penguatan relasi dengan nasabah, namun masih terbatas pada aspek peningkatan jumlah dana dan nasabah. Penelitian ketiga mengkaji kualitas pelaporan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital atau sistem informasi akuntansi, yang secara umum membuktikan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan akurasi, transparansi, dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berdiri sendiri, baik berfokus pada DPK, *marketing funding*, maupun kualitas pelaporan keuangan, tanpa mengaitkan ketiganya secara komprehensif dalam konteks digitalisasi pemasaran dana.

State of the art penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai digitalisasi *marketing funding* lebih banyak diarahkan pada efektivitas strategi pemasaran dan pertumbuhan DPK, sementara kajian kualitas pelaporan keuangan lebih menitikberatkan pada implementasi sistem informasi atau teknologi akuntansi secara umum. Beberapa peneliti fokus pada pengaruh DPK terhadap laba bank, dan penelitian lain hanya terbatas pada peran *marketing funding* atau kualitas pelaporan keuangan berbasis digital. Tidak banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis bagaimana digitalisasi *marketing funding* berdampak langsung terhadap kualitas pelaporan keuangan DPK, khususnya pada bank besar milik negara seperti BNI. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi analisis antara digitalisasi *marketing funding* dan kualitas pelaporan keuangan DPK dengan menggunakan karakteristik kualitatif pelaporan keuangan sebagai kerangka evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di era digitalisasi *marketing funding*, serta mengidentifikasi implikasi digitalisasi tersebut terhadap akurasi, ketepatan waktu, keandalan, keterbandingan, dan keterverifikasian laporan keuangan DPK.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi digitalisasi *marketing funding* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang ditinjau dari jumlah pengguna mobile banking, volume dan nilai transaksi digital, serta pembukaan rekening secara digital; bagaimana mekanisme penyusunan dan pelaporan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam sistem digital BNI; bagaimana kualitas pelaporan keuangan DPK yang diukur berdasarkan indikator akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, transparansi, konsistensi, dan

keterverifikasi; serta bagaimana implikasi digitalisasi *marketing funding* terhadap kualitas pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di era digitalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi digitalisasi *marketing funding* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang ditinjau dari jumlah pengguna mobile banking, volume dan nilai transaksi digital, serta pembukaan rekening secara digital; menganalisis mekanisme penyusunan dan pelaporan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam sistem digital BNI; menganalisis kualitas pelaporan keuangan DPK berdasarkan indikator akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, transparansi, konsistensi, dan keterverifikasi; serta menganalisis implikasi digitalisasi *marketing funding* terhadap kualitas pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di era digitalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain mixed method dengan mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh digitalisasi *marketing funding* terhadap kualitas pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperdalam temuan melalui wawancara semi-terstruktur dan studi dokumentasi. Desain ini dipilih karena memungkinkan integrasi data numerik dan naratif sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan mendalam (Creswell, 2022).

Populasi penelitian adalah seluruh pegawai BNI yang terlibat dalam proses digitalisasi *marketing funding* dan pelaporan DPK pada unit kerja yang menjadi lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria antara lain pegawai yang terlibat dalam perolehan, pencatatan, atau pelaporan DPK, menggunakan sistem digital BNI, memahami proses digitalisasi *marketing funding*, serta memiliki masa kerja minimal satu tahun. Teknik ini dipilih agar responden memiliki kompetensi dan pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019b).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, studi dokumentasi, dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel digitalisasi *marketing funding* dan kualitas pelaporan keuangan DPK dengan skala Likert lima poin. Studi dokumentasi dilakukan terhadap laporan keuangan tahunan BNI, laporan keberlanjutan, serta laporan publikasi OJK untuk memperoleh data sekunder yang telah diaudit. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada informan kunci seperti *teller*, *customer service*, *account officer*, dan pegawai terkait guna memperkuat dan memvalidasi hasil kuantitatif melalui triangulasi data (Sugiyono, 2019).

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, serta analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh digitalisasi *marketing funding* terhadap kualitas pelaporan keuangan DPK. Kualitas model dievaluasi melalui uji koefisien determinasi (R^2). Selain itu, dilakukan uji instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dengan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria BLUE, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

HASIL

Digitalisasi *Marketing Funding* (X)

1. Pengguna Mobile Banking dalam Digitalisasi *Marketing Funding* (X₁)

Indikator pengguna mobile banking mencerminkan tingkat pemanfaatan layanan digital dalam mendukung penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta pencatatan transaksi keuangan secara *real-time*, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Atas Jawaban Variabel Pengguna *Mobile Banking*

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Jumlah pengguna <i>mobile banking</i> BNI terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir.	0,00%	2,22%	6,67%	22,22%	71,11%
2.	<i>Mobile banking</i> berkontribusi signifikan dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK).	0,00%	0,00%	2,22%	33,33%	64,44%

Sumber: Data primer diolah peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, indikator Pengguna Mobile Banking (X₁) menunjukkan tingkat persetujuan responden yang sangat tinggi. Sebanyak 93,33% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa jumlah pengguna mobile banking BNI terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir, sementara 97,77% responden menilai bahwa mobile banking berkontribusi signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan mobile banking di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dinilai telah berjalan secara optimal dan berperan penting dalam mendukung aktivitas *marketing funding*. Tingginya tingkat penggunaan mobile banking tersebut mencerminkan keberhasilan implementasi digitalisasi *marketing funding* serta mendukung terciptanya pencatatan transaksi yang terdokumentasi secara digital dan *real-time* sebagai dasar penyusunan pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga yang andal.

2. Volume Transaksi Digital dalam Digitalisasi *Marketing Funding* (X₂)

Indikator volume transaksi digital mencerminkan intensitas transaksi melalui platform digital dalam proses penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta frekuensi interaksi nasabah dengan layanan perbankan digital, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Atas Jawaban Variabel Volume Transaksi Digital

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Volume transaksi digital melalui mobile banking dan internet banking BNI tergolong tinggi.	0,00%	4,44%	4,44%	22,22%	68,89%
2.	Peningkatan volume transaksi digital berdampak pada peningkatan DPK.	0,00%	4,44%	2,22%	17,78%	75,56%

Sumber: Data primer diolah peneliti 2025.

Berdasarkan Tabel 2, variabel Volume Transaksi Digital (X₂) memperoleh penilaian yang sangat positif dari responden. Sebanyak 91,11% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa volume transaksi digital melalui mobile banking dan internet banking BNI tergolong tinggi, sedangkan 93,34% responden menilai bahwa peningkatan volume transaksi digital berdampak pada peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas

transaksi digital di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dinilai tinggi dan dipersepsikan berkontribusi terhadap penghimpunan DPK. Tingginya volume transaksi digital tersebut juga mencerminkan aktivitas perbankan digital yang aktif serta mendukung tersedianya data transaksi yang lebih lengkap dan terdokumentasi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

3. Nilai Transaksi Digital dalam Digitalisasi *Marketing Funding* (X₃)

Variabel nilai transaksi digital mencerminkan besarnya dana yang dihimpun dan dikelola melalui sistem perbankan digital serta kontribusinya terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kualitas data keuangan, hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden Atas Jawaban Variabel Nilai Transaksi Digital

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Nilai nominal transaksi digital memberikan kontribusi besar terhadap total DPK.	0,00%	4,44%	0,00%	17,78%	77,79%
2.	Transaksi digital mempermudah monitoring nilai dana yang dihimpun.	0,00%	0,00%	2,22%	4,44%	93,33%

Sumber: Data primer diolah peneliti 2025.

Berdasarkan Tabel 3, variabel Nilai Transaksi Digital (X₃) memperoleh penilaian yang sangat positif dari responden. Sebanyak 95,57% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa nilai nominal transaksi digital memberikan kontribusi besar terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan 97,77% responden menilai bahwa transaksi digital mempermudah monitoring nilai dana yang dihimpun. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya nilai transaksi yang dikelola melalui kanal digital BNI dipersepsikan berperan penting dalam peningkatan DPK serta mendukung proses pemantauan dan pencatatan dana secara lebih akurat dan efisien, sehingga menjadi dasar yang kuat dalam penyusunan laporan keuangan Dana Pihak Ketiga.

4. Pembukaan Rekening Digital dalam Digitalisasi *Marketing Funding* (X₄)

Pembukaan rekening digital mencerminkan efektivitas proses digital onboarding nasabah dalam mendukung penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), hasil penelitian dapat dilihat pada

Tabel 4. Distribusi Responden Atas Jawaban Variabel Pembukaan Rekening Digital

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Pembukaan rekening secara digital mempermudah proses akuisisi nasabah <i>funding</i> .	0,00%	4,44%	4,44%	20%	71,11%
2.	Pembukaan rekening digital meningkatkan pertumbuhan DPK BNI.	0,00%	0,00%	0,00%	33,33%	66,67%

Sumber: Data primer diolah peneliti 2025.

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap peran pembukaan rekening digital di BNI. Sebanyak 91,11% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pembukaan rekening digital mempermudah proses akuisisi nasabah *funding*, sementara hanya sebagian kecil responden yang menyatakan kurang atau tidak setuju. Selain itu, seluruh responden (100%) menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pembukaan rekening digital berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan DPK BNI. Temuan ini menunjukkan bahwa pembukaan rekening digital dipersepsikan efektif dalam memperluas basis nasabah *funding* dan mendorong peningkatan Dana Pihak Ketiga melalui sistem perbankan digital.

Kualitas Pelaporan Keuangan Dana Pihak Ketiga (Y)

1. Akurasi/*Accuracy* (Y₁)

Indikator akurasi mencerminkan tingkat ketepatan dan kesesuaian data dalam laporan keuangan Dana Pihak Ketiga dengan kondisi sebenarnya, di mana setiap transaksi DPK dicatat secara benar dan minim kesalahan. Tingginya tingkat akurasi berperan penting dalam menjaga kualitas informasi keuangan karena dapat mengurangi distorsi data dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat, hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Atas Jawaban Variabel Akurasi

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Data giro, tabungan, dan deposito dicatat secara akurat dalam laporan keuangan.	0,00%	0,00%	4,44%	22,22%	73,33%
2.	Laporan DPK mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.	0,00%	0,00%	2,22%	33,33%	64,44%

Sumber: Data primer diolah peneliti 2025.

Berdasarkan Tabel 4.10, indikator akurasi pada pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) memperoleh penilaian sangat baik dari responden. Mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa data giro, tabungan, dan deposito telah dicatat secara akurat serta laporan DPK mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Tingkat persetujuan yang tinggi dan rendahnya respon kurang setuju menunjukkan bahwa kesalahan pencatatan data dipersepsikan minimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek akurasi telah terpenuhi dengan baik, sehingga mendukung kualitas pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga yang andal dan dapat dipercaya.

2. Ketepatan Waktu (Y₂)

Indikator ketepatan waktu mencerminkan kemampuan pelaporan Dana Pihak Ketiga dalam menyajikan informasi keuangan secara tepat sesuai periode pelaporan, sehingga informasi yang dihasilkan tetap relevan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan serta menunjukkan efektivitas dan kualitas sistem pelaporan keuangan, hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden Atas Jawaban Variabel Ketepatan Waktu

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Laporan DPK disusun dan disajikan tepat waktu.	0,00%	4,44%	4,44%	22,22%	68,89%
2.	Informasi DPK tersedia saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan	0,00%	4,44%	2,22%	17,78%	75,56%

Sumber: Data primer diolah peneliti 2025.

Berdasarkan Tabel 6, indikator ketepatan waktu pada pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) memperoleh penilaian sangat baik dari responden. Mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa laporan DPK disusun serta disajikan tepat waktu, dan informasi DPK tersedia saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Proporsi responden yang menyatakan kurang setuju dan tidak setuju relatif kecil, menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan jarang terjadi. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek ketepatan waktu telah terpenuhi dengan baik dan berkontribusi positif terhadap kualitas pelaporan keuangan Dana

Pihak Ketiga.

3. Kelengkapan/*Completeness* (Y_3)

Indikator kelengkapan menunjukkan bahwa laporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) telah menyajikan seluruh komponen penting secara utuh tanpa penghilangan data material, hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden Atas Jawaban Variabel Kelengkapan

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Seluruh komponen DPK disajikan lengkap dalam laporan keuangan.	0,00%	4,44%	0,00%	17,78%	77,78%
2.	Tidak terdapat informasi penting terkait DPK yang terlewatkan dalam laporan.	0,00%	0,00%	2,22%	26,67%	71,11%

Sumber: Data primer diolah peneliti 2025.

Berdasarkan Tabel 7, indikator Kelengkapan dalam variabel Kualitas Pelaporan Keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) memperoleh penilaian yang sangat baik dari responden. Mayoritas responden menyatakan Setuju dan Sangat Setuju bahwa seluruh komponen DPK telah disajikan secara lengkap serta tidak terdapat informasi penting yang terlewatkan dalam laporan keuangan. Rendahnya tingkat ketidaksetujuan menunjukkan persepsi negatif yang sangat minimal terhadap kelengkapan laporan. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan DPK dinilai telah disusun secara komprehensif dan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

4. Transparan/*Transparency* (Y_4)

Indikator transparansi menunjukkan sejauh mana laporan keuangan Dana Pihak Ketiga disajikan secara terbuka, jelas, dan mudah dipahami. Laporan yang transparan memungkinkan pengguna memahami kondisi keuangan dengan akurat tanpa informasi yang disembunyikan, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Responden Atas Jawaban Variabel Transparan

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Informasi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diakses dan dipahami dengan jelas oleh pihak yang berkepentingan.	0,00%	4,44%	4,44%	20,00%	71,11%
2.	Laporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) menyajikan informasi secara terbuka tanpa menutupi fakta material yang berkaitan dengan penghimpunan dana melalui kanal digital.	0,00%	4,44%	2,22%	24,44%	68,89%

Sumber: Data primer diolah peneliti 2025.

Berdasarkan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa tingkat transparansi laporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) dinilai sangat baik oleh responden. Sebagian besar responden menilai informasi DPK mudah diakses, jelas untuk dipahami, dan disajikan secara terbuka tanpa menyembunyikan informasi penting. Tingginya tingkat persetujuan ini menunjukkan bahwa laporan keuangan DPK telah disusun dengan keterbukaan yang memadai. Secara keseluruhan,

transparansi yang baik tersebut berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan pihak terkait serta mendukung kualitas pelaporan keuangan.

5. Konsistensi/*Consistency* (Y₅)

Indikator konsistensi menunjukkan sejauh mana metode, kebijakan, dan prosedur akuntansi dalam pelaporan Dana Pihak Ketiga (DPK) diterapkan secara seragam dari satu periode ke periode berikutnya. Konsistensi ini memudahkan perbandingan data keuangan antarperiode dan meningkatkan keandalan laporan, berikut hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Responden Atas Jawaban Variabel Konsistensi

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Metode pencatatan DPK digunakan secara konsisten dari waktu ke waktu.	0,00%	6,67%	4,44%	28,89%	60,00%
2.	Penyajian laporan DPK memudahkan perbandingan antar periode.	0,00%	4,44%	2,22%	28,89%	64,44%

Sumber: Data primer diolah peneliti 2025.

Berdasarkan Tabel 9, mayoritas responden menilai konsistensi pelaporan Dana Pihak Ketiga (DPK) di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada pada kategori tinggi. Sebanyak 88,89% responden menyetujui konsistensi metode pencatatan DPK, dan 93,33% menilai penyajian laporan memudahkan perbandingan antarperiode. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaporan DPK diterapkan secara seragam, mendukung keterbandingan informasi, keandalan data, dan kualitas laporan keuangan di era digitalisasi *marketing funding*.

6. Keterverifikasian (Y₆)

Indikator keterverifikasian menunjukkan sejauh mana laporan keuangan Dana Pihak Ketiga dapat diuji kebenarannya melalui bukti yang sah, sehingga meningkatkan keandalan, kredibilitas, dan kualitas pelaporan, berikut hasil data dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Responden Atas Jawaban Variabel Keterverifikasian

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Data Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disajikan dalam laporan keuangan dapat ditelusuri kembali ke bukti transaksi digital yang mendasarinya.	0,00%	4,44%	2,22%	26,67%	66,67%
2.	Laporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat diverifikasi kebenarannya melalui sistem dan dokumen pendukung yang tersedia dalam sistem digital perbankan.	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	100%

Sumber: Data primer diolah peneliti 2025.

Berdasarkan Tabel 4.15, responden menilai keterverifikasian laporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada pada kategori sangat tinggi. Sebanyak 93,34% responden menyatakan data DPK dapat ditelusuri ke bukti transaksi digital, dan 100% menilai laporan keuangan dapat diverifikasi melalui sistem dan dokumen pendukung. Hasil ini menunjukkan bahwa laporan DPK memiliki tingkat keterlacakan dan keandalan yang tinggi, mendukung akuntabilitas serta kualitas pelaporan keuangan di era digitalisasi *marketing funding*.

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah setiap item kuesioner memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel. Berikut hasil data dilihat pada Tabel 10.

Tabel 11. Nilai *Pearson Product Moment* dari Hasil Analisis Aplikasi SPSS 25

Variabel	Indikator	<i>Pearson Product Moment</i>	Keterangan
Pengguna Mobile Banking (X ₁)	X1.1	0.937	Valid
	X1.2	0.967	Valid
Volume Transaksi Digital (X ₂)	X2.1	0.983	Valid
	X2.2	0.981	Valid
Nilai Transaksi Digital (X ₃)	X3.1	0.964	Valid
	X3.2	0.971	Valid
Pembukaan Rekening Digital (X ₄)	X4.1	0.972	Valid
	X4.2	0.970	Valid
Kualitas Pelaporan Keuangan Dana Pihak Ketiga (Y)	Y1.1	0.937	Valid
	Y1.2	0.967	Valid
	Y2.1	0.783	Valid
	Y2.2	0.887	Valid
	Y3.1	0.788	Valid
	Y3.2	0.874	Valid
	Y4.1	0.716	Valid
	Y4.2	0.894	Valid
	Y5.1	0.727	Valid
	Y5.2	0.840	Valid
	Y6.1	0.787	Valid
	Y6.2	0.871	Valid

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 (2025).

Berdasarkan Ghozali (2018), instrumen dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi (Sig) $<$ 0,05. Dengan jumlah responden 45 dan $\alpha = 0,05$, nilai r tabel adalah 0,2940. Hasil pengolahan SPSS 25 menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Pengguna Mobile Banking (X₁), Volume Transaksi Digital (X₂), Nilai Transaksi Digital (X₃), Pembukaan Rekening Digital (X₄), dan Kualitas Pelaporan Keuangan Dana Pihak Ketiga (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga semua item dinyatakan valid. Dengan demikian, butir pernyataan pada variabel X dan Y layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sama jika dilakukan pengukuran berulang. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 25, hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Nilai Cronbach Alpha dari Hasil Analisis Aplikasi SPSS 25

Variabel	Cronbach's Alpha	Standard Reliabilitas	Keterangan
Pengguna Mobile Banking (X ₁)	0,876	$>0,8$	Reliabel
Volume Transaksi Digital (X ₂)	0,963	$>0,8$	Reliabel
Nilai Transaksi Digital (X ₃)	0,929	$>0,8$	Reliabel
Pembukaan Rekening Digital (X ₄)	0,939	$>0,8$	Reliabel

Kualitas Pelaporan Keuangan Dana Pihak Ketiga (Y)	0,984	>0,8	Reliabel
---	-------	------	----------

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 (2025).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai di atas 0,8, yaitu Pengguna Mobile Banking (X1) 0,876, Volume Transaksi Digital (X2) 0,963, Nilai Transaksi Digital (X3) 0,929, Pembukaan Rekening Digital (X4) 0,939, dan Kualitas Pelaporan Keuangan Dana Pihak Ketiga (Y) 0,984. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara andal. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis data selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 13. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* dari Hasil Analisis Aplikasi SPSS 25

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.60108688
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.043
	Negative	-.044
Test Statistic		.395
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov pada Tabel 4.18, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka data penelitian layak digunakan untuk analisis statistik lanjutan, khususnya analisis regresi, karena telah memenuhi salah satu asumsi klasik yang dipersyaratkan.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 14. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari Hasil Analisis Aplikasi SPSS

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
X1	.905	1.888	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	.905	1.033	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X3	.243	1.083	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X4	.133	1.001	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer yang diolah Menggunakan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada 14, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Variabel Pengguna Mobile Banking (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,905 dan VIF sebesar 1,888, variabel Volume Transaksi Digital (X2) memiliki tolerance 0,905 dan VIF 1,033, variabel Nilai Transaksi Digital (X3) memiliki tolerance 0,243 dan VIF 1,083, serta variabel Pembukaan Rekening Digital (X4) memiliki tolerance 0,133 dan VIF 1,001. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antar variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 15. Nilai Uji Glejser dari Hasil Analisis Aplikasi SPSS

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.095	2.415		1.916	.003
	Pengguna <i>Mobile Banking</i> (X1)	-.044	.096	-.206	-1.494	.143
	Volume Transaksi Digital (X2)	.066	.074	.024	.632	.675
	Nilai Transaksi Digital (X3)	.033	.083	.051	.170	.345
	Pembukaan Rekening Digital (X4)	.091	.050	.382	.112	.267

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer yang diolah Menggunakan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada Tabel 4.19, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel Pengguna Mobile Banking (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,143, Volume Transaksi Digital (X2) sebesar 0,675, Nilai Transaksi Digital (X3) sebesar 0,345, dan Pembukaan Rekening Digital (X4) sebesar 0,267. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara residual absolut dengan masing-masing variabel independen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 16. Uji Durbin Watson dari Hasil Analisis Aplikasi SPSS

Nilai <i>Durbin Watson</i>	Keterangan
1.940	Tidak ada Autokorelasi

Sumber: Data Primer yang diolah Menggunakan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin–Watson (DW) pada Tabel 4.20, diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 1,940. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, sebagaimana kriteria yang dikemukakan oleh Gujarati (2012), yang menyatakan bahwa nilai DW yang mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data

penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa residual antar pengamatan bersifat independen, sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik autokorelasi dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda pengujian menunjukkan bahwa variabel Pengguna Mobile Banking (X_1), Nilai Transaksi Digital (X_3), dan Pembukaan Rekening Digital (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dana Pihak Ketiga (Y), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 ($< 0,05$). Sementara itu, Volume Transaksi Digital (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y karena memiliki nilai signifikansi 0,509 ($> 0,05$), meskipun arah pengaruhnya positif. Nilai konstanta sebesar 1,104 tidak signifikan, sehingga tidak menjadi fokus utama dalam interpretasi model. Berdasarkan nilai standardized beta, Nilai Transaksi Digital (X_3) merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan DPK, diikuti oleh Pembukaan Rekening Digital (X_4), Pengguna Mobile Banking (X_1), dan Volume Transaksi Digital (X_2).

Pengguna Mobile Banking (X_1), Nilai Transaksi Digital (X_3), dan Pembukaan Rekening Digital (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan mobile banking, besarnya nilai transaksi digital, serta kemudahan pembukaan rekening digital mampu mendorong pencatatan transaksi yang lebih akurat, transparan, dan terintegrasi sehingga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan DPK. Sebaliknya, Volume Transaksi Digital (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan DPK karena memiliki nilai signifikansi 0,509 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa tingginya frekuensi transaksi digital belum tentu meningkatkan kualitas pelaporan tanpa didukung oleh sistem pengolahan dan pengendalian data yang memadai. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa tidak semua aspek digitalisasi *marketing funding* berpengaruh secara langsung, dan kualitas pelaporan keuangan lebih ditentukan oleh aspek digitalisasi yang berkaitan dengan nilai transaksi, kualitas data, dan integrasi sistem.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai F hitung sebesar 1910,309 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,60. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Pengguna Mobile Banking (X_1), Volume Transaksi Digital (X_2), Nilai Transaksi Digital (X_3), dan Pembukaan Rekening Digital (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,994 yang termasuk dalam kategori strong. Hal ini berarti bahwa sebesar 99,4% variasi Kualitas Pelaporan Keuangan Dana Pihak Ketiga dapat dijelaskan oleh variabel Pengguna Mobile Banking, Volume Transaksi Digital, Nilai Transaksi Digital, dan Pembukaan Rekening Digital, sedangkan sisanya sebesar 0,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi *marketing funding* memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga.

PEMBAHASAN

Pengguna Mobile Banking dalam Digitalisasi *Marketing Funding*

Implementasi digitalisasi *marketing funding* di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ditunjukkan melalui pemanfaatan beragam saluran digital dalam mendukung kegiatan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan hasil penelitian, proses digitalisasi *marketing funding* di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah diterapkan secara menyeluruh dalam aktivitas penghimpunan DPK. Implementasi ini terlihat dari penggunaan berbagai kanal digital yang mendukung kegiatan pemasaran produk *funding*, mulai dari penyampaian informasi produk hingga proses akuisisi nasabah dan pencatatan transaksi (Ghozali et al., 2019). Digitalisasi tidak hanya diterapkan pada aspek promosi, tetapi juga pada alur kerja, sistem informasi, dan peran sumber daya manusia yang terlibat dalam *marketing funding*.

Hasil temuan menunjukkan bahwa BNI memanfaatkan platform digital seperti mobile banking, internet banking, dan media sosial resmi sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi produk giro, tabungan, dan deposito kepada masyarakat. Melalui kanal digital tersebut, informasi produk dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh calon nasabah, sehingga memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan intensitas interaksi antara bank dan nasabah. Selain itu, penelitian menemukan bahwa BNI telah menerapkan proses pembukaan rekening secara digital (*digital onboarding*) yang memungkinkan calon nasabah melakukan pembukaan rekening tanpa harus datang langsung ke kantor cabang. Implementasi digital *onboarding* ini dinilai mampu mempercepat proses akuisisi nasabah baru serta mendukung peningkatan penghimpunan DPK secara lebih efisien. Seluruh transaksi *funding* yang diperoleh melalui kanal digital telah terintegrasi ke dalam sistem informasi terpusat BNI. Integrasi melalui *core banking system* memungkinkan setiap transaksi tercatat secara otomatis dan real-time, sehingga data penghimpunan Dana Pihak Ketiga dapat dipantau secara berkelanjutan oleh manajemen. Kondisi ini mempermudah proses pengendalian, monitoring, serta penyusunan laporan internal yang berkaitan dengan DPK, sekaligus meningkatkan keandalan data sebagai dasar pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi digitalisasi *marketing funding* di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tercermin secara nyata melalui pemanfaatan mobile banking sebagai kanal utama dalam mendukung penghimpunan Dana Pihak Ketiga. Tingginya tingkat persetujuan responden menunjukkan bahwa jumlah pengguna mobile banking BNI terus meningkat dan dipersepsikan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan DPK. Temuan ini mengindikasikan bahwa mobile banking telah menjadi instrumen strategis dalam aktivitas *marketing funding*, tidak hanya sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai media interaksi dan akuisisi dana secara berkelanjutan.

Secara operasional, mobile banking memungkinkan nasabah melakukan transaksi giro, tabungan, dan deposito secara real-time tanpa keterbatasan ruang dan waktu. Seluruh transaksi yang dilakukan melalui aplikasi mobile banking secara otomatis terintegrasi ke dalam *core banking system* BNI. Integrasi sistem ini mendukung pencatatan transaksi yang akurat, konsisten, dan terdokumentasi secara digital, sehingga memudahkan proses monitoring dana oleh manajemen serta menjadi dasar yang andal dalam penyusunan laporan keuangan Dana Pihak Ketiga. Hal ini sejalan dengan teori sistem informasi akuntansi yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan kualitas data keuangan melalui pencatatan otomatis dan pengurangan kesalahan manual (Romney & Steinbart, 2020).

Dari perspektif *marketing funding*, mobile banking juga berfungsi sebagai kanal pemasaran tidak langsung (*digital touchpoint*) yang memperkuat hubungan antara bank dan nasabah. Melalui aplikasi

mobile banking, nasabah dapat memperoleh informasi produk *funding*, notifikasi promosi, serta kemudahan dalam pengelolaan rekening. Menurut Kotler dan Keller (2016), pemanfaatan platform digital dalam pemasaran mampu meningkatkan engagement nasabah dan memperluas jangkauan pasar secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, peningkatan jumlah pengguna mobile banking berimplikasi langsung pada meningkatnya potensi penghimpunan Dana Pihak Ketiga. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan dalam peran dan kompetensi petugas *marketing funding*. Petugas tidak hanya berfokus pada aktivitas pemasaran tatap muka, tetapi juga dituntut untuk memahami ekosistem digital perbankan, menguasai fitur mobile banking, serta memanfaatkan data transaksi nasabah sebagai dasar penyusunan strategi pemasaran. Hal ini mengindikasikan bahwa digitalisasi *marketing funding* tidak hanya berdampak pada aspek teknologi, tetapi juga pada aspek organisasi dan pengembangan sumber daya manusia. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proses digitalisasi *marketing funding* di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi. Proses ini mendukung efektivitas penghimpunan Dana Pihak Ketiga serta menjadi dasar operasional dalam pencatatan dan pelaporan data DPK yang dihasilkan melalui sistem digital. Temuan ini menegaskan bahwa mobile banking dan kanal digital lainnya tidak hanya berperan sebagai layanan transaksi, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam strategi *marketing funding* dan pengelolaan pelaporan keuangan perbankan di era digital.

Mekanisme Penyusunan dan Pelaporan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Sistem Digital BNI

Mekanisme penyusunan dan pelaporan Dana Pihak Ketiga (DPK) di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah dilaksanakan melalui sistem digital yang terintegrasi dan terstruktur dengan baik. Seluruh transaksi penghimpunan dana yang bersumber dari giro, tabungan, dan deposito dicatat melalui core banking system yang berfungsi sebagai pusat pengolahan data perbankan. Sistem ini terhubung langsung dengan berbagai kanal transaksi, baik kanal digital seperti mobile banking dan internet banking maupun kanal operasional di kantor cabang, sehingga seluruh aktivitas penghimpunan dana terakumulasi dalam satu basis data terpusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan DPK diawali dari tahap pencatatan transaksi secara otomatis pada saat transaksi terjadi. Transaksi yang dilakukan melalui kanal digital langsung tercatat dalam sistem tanpa melalui proses input manual, sedangkan transaksi di kantor cabang juga dicatat melalui sistem yang sama. Mekanisme ini sejalan dengan teori Sistem Informasi Akuntansi yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan data melalui otomatisasi pencatatan serta pengurangan kesalahan manusia (Romney & Steinbart, 2021). Dengan sistem pencatatan otomatis, potensi kesalahan pencatatan (human error) dapat diminimalkan, sehingga kualitas data DPK menjadi lebih terjaga.

Data transaksi DPK yang telah terekam selanjutnya diproses oleh sistem informasi akuntansi untuk dilakukan klasifikasi dan pengelompokan dana berdasarkan jenis produk, yaitu giro, tabungan, dan deposito. Proses pengolahan ini dilakukan secara real-time, sehingga manajemen dapat memantau posisi dan pergerakan DPK secara berkelanjutan. Kondisi ini mendukung karakteristik kualitas laporan keuangan berupa ketepatan waktu (*timeliness*) dan relevansi, sebagaimana dikemukakan dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan bahwa informasi keuangan harus tersedia tepat waktu agar bermanfaat dalam pengambilan keputusan (IASB, 2018). Pada tahap berikutnya, data DPK yang telah diolah digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan periodik, baik untuk kebutuhan internal manajemen maupun untuk pelaporan eksternal kepada

regulator dan publik. Unit akuntansi dan pelaporan keuangan memiliki peran penting dalam melakukan pengecekan, rekonsiliasi, serta pengendalian atas data yang dihasilkan oleh sistem. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan DPK disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi serta regulasi perbankan yang berlaku. Menurut Mulyadi (2016), fungsi pengendalian internal merupakan bagian penting dalam sistem akuntansi untuk menjamin keandalan laporan keuangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mekanisme penyusunan dan pelaporan DPK di BNI dilengkapi dengan audit trail atau jejak audit yang memadai. Setiap transaksi DPK dapat ditelusuri kembali ke bukti transaksi digital yang mendasarinya, baik melalui data sistem maupun dokumen pendukung. Keberadaan audit trail ini mendukung karakteristik keterverifikasian (*verifiability*) dan transparansi, karena memungkinkan auditor internal maupun eksternal untuk menguji kebenaran dan keandalan data yang disajikan. Hal ini sejalan dengan teori akuntabilitas yang menekankan pentingnya keterlacakan data dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa mekanisme penyusunan dan pelaporan Dana Pihak Ketiga (DPK) di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah berjalan secara digital, terintegrasi, dan sistematis. Proses pencatatan otomatis, pengolahan data terpusat, serta pengendalian internal yang memadai memungkinkan tersusunnya laporan DPK yang akurat, tepat waktu, lengkap, transparan, konsisten, dan dapat diverifikasi. Dengan demikian, sistem digital yang diterapkan BNI tidak hanya mendukung efektivitas penghimpunan Dana Pihak Ketiga, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan DPK di era digitalisasi *marketing funding*.

Kualitas Pelaporan Keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berada pada kategori baik hingga sangat baik. Penilaian ini didasarkan pada enam indikator utama, yaitu akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, transparansi, konsistensi, dan keterverifikasian, yang secara teoritis merupakan karakteristik utama kualitas informasi keuangan. Secara konseptual, kualitas pelaporan keuangan merujuk pada kemampuan laporan keuangan dalam menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami oleh para pengguna laporan (IAI, Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaporan DPK di BNI telah memenuhi karakteristik tersebut melalui penerapan sistem perbankan digital yang terintegrasi.

1. Akurasi (*Accuracy*)

Indikator akurasi memperoleh penilaian sangat baik dari responden. Mayoritas responden menyatakan bahwa data giro, tabungan, dan deposito telah dicatat secara akurat serta mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Secara teori, akurasi merupakan bagian dari karakteristik keandalan (*reliability*), di mana informasi keuangan harus bebas dari kesalahan material dan bias (Kieso, Weygandt, & Warfield). Tingginya tingkat akurasi ini menunjukkan bahwa sistem digital BNI mampu meminimalkan kesalahan pencatatan melalui otomatisasi transaksi dan pencatatan real-time, sehingga mengurangi risiko human error dalam proses pelaporan DPK.

2. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan DPK disusun dan disajikan tepat waktu serta tersedia saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Menurut teori kualitas informasi

akuntansi, ketepatan waktu merupakan karakteristik penting karena informasi yang terlambat akan kehilangan relevansinya (Belkaoui). Penerapan sistem digital memungkinkan BNI menyajikan data DPK secara cepat dan terbaru, sehingga informasi keuangan tetap relevan dan mendukung pengambilan keputusan manajerial maupun pengawasan internal.

3. Kelengkapan (*Completeness*)

Indikator kelengkapan juga memperoleh penilaian yang sangat baik. Responden menilai bahwa seluruh komponen DPK telah disajikan secara lengkap dan tidak terdapat informasi material yang terlewatkan. Secara teoritis, kelengkapan merupakan bagian dari *faithful representation*, yang mengharuskan laporan keuangan menyajikan seluruh informasi yang diperlukan pengguna untuk memahami kondisi keuangan entitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaporan DPK BNI telah disusun secara komprehensif, mencakup seluruh jenis dana pihak ketiga tanpa penghilangan data penting.

4. Transparansi (*Transparency*)

Indikator transparansi menunjukkan bahwa laporan DPK disajikan secara terbuka, jelas, dan mudah dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Transparansi dalam pelaporan keuangan sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan (*trust*) pemangku kepentingan serta memperkuat prinsip *good corporate governance*. Dalam konteks digitalisasi, transparansi didukung oleh sistem pelaporan yang memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan jelas, serta penyajian data yang tidak menutupi fakta material terkait penghimpunan DPK melalui sistem digital.

5. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pencatatan dan penyajian laporan DPK diterapkan secara konsisten antarperiode, sehingga memudahkan perbandingan data keuangan. Secara teori, konsistensi merupakan syarat utama agar laporan keuangan memiliki keterbandingan (*comparability*), baik antarperiode maupun antarunit. Konsistensi ini menunjukkan bahwa BNI telah menerapkan kebijakan akuntansi dan prosedur pelaporan yang seragam, sehingga meningkatkan keandalan laporan keuangan DPK di era digital.

6. Keterverifikasian (*Verifiability*)

Indikator keterverifikasian memperoleh penilaian paling tinggi, di mana seluruh responden menyatakan bahwa laporan DPK dapat diverifikasi melalui sistem dan dokumen pendukung digital. Menurut kerangka konseptual pelaporan keuangan, keterverifikasian menunjukkan bahwa informasi keuangan dapat diuji kebenarannya oleh pihak independen dengan hasil yang konsisten. Sistem perbankan digital BNI memungkinkan jejak audit (*audit trail*) yang jelas, sehingga setiap transaksi DPK dapat ditelusuri kembali ke bukti transaksi digital yang sah, mendukung akuntabilitas dan kredibilitas laporan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah memenuhi karakteristik kualitas pelaporan keuangan yang baik sebagaimana dikemukakan dalam teori akuntansi dan standar pelaporan keuangan. Tingginya nilai pada seluruh indikator mencerminkan bahwa penerapan sistem perbankan digital berperan penting dalam meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, transparansi, konsistensi, dan keterverifikasian laporan DPK. Dengan demikian, pelaporan keuangan DPK di BNI tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban keuangan, tetapi juga sebagai sumber informasi yang andal dan relevan dalam mendukung pengambilan keputusan serta pengelolaan Dana Pihak Ketiga di era digitalisasi perbankan.

Implikasi Digitalisasi *Marketing Funding* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dana

Pihak Ketiga (DPK) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di Era Digitalisasi

Digitalisasi *marketing funding* memiliki implikasi yang sangat kuat terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini tercermin dari hasil uji simultan (Uji F) yang menunjukkan bahwa seluruh variabel digitalisasi *marketing funding* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan DPK, serta nilai Adjusted R Square sebesar 0,994 yang menunjukkan kontribusi penjelasan model yang sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa digitalisasi bukan hanya berdampak pada peningkatan penghimpunan dana, tetapi juga berperan strategis dalam memperbaiki kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

1. Implikasi Pengguna Mobile Banking terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan DPK

Variabel Pengguna Mobile Banking (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan DPK. Secara empiris, tingginya tingkat penggunaan mobile banking di BNI mendorong pencatatan transaksi secara otomatis dan real-time, sehingga meminimalkan kesalahan input manual dan meningkatkan akurasi data. Hal ini sejalan dengan teori Sistem Informasi Akuntansi yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2018), yang menyatakan bahwa sistem berbasis teknologi mampu meningkatkan keandalan dan ketepatan informasi keuangan melalui otomatisasi proses pencatatan. Temuan ini juga mendukung penelitian Fitriani (2018) yang menyimpulkan bahwa penggunaan mobile banking meningkatkan akurasi pencatatan transaksi dan mengurangi kesalahan manual. Selain itu, penelitian Firmansyah (2023) menegaskan bahwa transaksi melalui mobile banking menghasilkan audit trail digital yang lebih lengkap, sehingga memperkuat transparansi dan keterverifikasian laporan keuangan. Dengan demikian, peningkatan jumlah pengguna mobile banking di BNI berimplikasi langsung pada peningkatan akurasi, transparansi, dan keterlacakan laporan DPK.

2. Implikasi Volume Transaksi Digital terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan DPK

Berbeda dengan variabel lainnya, Volume Transaksi Digital (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan DPK meskipun memiliki arah pengaruh positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya frekuensi transaksi digital belum tentu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan apabila tidak diimbangi dengan kapasitas sistem pengolahan data dan pengendalian internal yang memadai. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa volume transaksi digital dapat meningkatkan kecepatan pelaporan, namun berpotensi menimbulkan data overload jika infrastruktur sistem tidak optimal. Dengan demikian, implikasi volume transaksi digital terhadap kualitas pelaporan bersifat kondisional, bergantung pada kesiapan sistem informasi, kapasitas server, serta mekanisme pengendalian data yang diterapkan oleh bank. Dalam konteks BNI, meskipun volume transaksi tinggi, kualitas pelaporan lebih ditentukan oleh aspek nilai transaksi dan integrasi sistem dibandingkan sekadar frekuensi transaksi.

3. Implikasi Nilai Transaksi Digital terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan DPK

Nilai Transaksi Digital (X3) merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan DPK berdasarkan nilai standardized beta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar nilai transaksi digital, semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini dapat dijelaskan secara teoritis melalui konsep materialitas dalam akuntansi, di mana transaksi bernilai besar mendapatkan perhatian, pengendalian, dan verifikasi yang lebih ketat sehingga meningkatkan akurasi dan validitas laporan. Temuan ini konsisten dengan

penelitian Lestari (2021) yang menyatakan bahwa transaksi digital bernilai besar melalui sistem perbankan menjalani proses validasi berlapis sehingga meningkatkan akurasi pelaporan. Penelitian Herlina & Wijaya (2023) juga menegaskan bahwa transaksi digital bernilai besar memiliki audit trail yang lebih panjang dan rinci, yang berdampak pada meningkatnya transparansi laporan keuangan. Oleh karena itu, digitalisasi *marketing funding* yang mendorong peningkatan nilai transaksi digital memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan kualitas data, transparansi, dan keterverifikasian laporan DPK.

4. Implikasi Pembukaan Rekening Digital terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan DPK

Pembukaan Rekening Digital (X4) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan DPK. Digital onboarding yang dilengkapi dengan sistem *electronic Know Your Customer* (e-KYC) memungkinkan validasi data nasabah secara otomatis, sehingga mengurangi risiko data tidak lengkap, duplikasi, dan kesalahan identitas. Temuan ini mendukung penelitian Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa pembukaan rekening digital meningkatkan kelengkapan dan kualitas data nasabah. Selain itu, penelitian Asyifa & Hidayat (2022) menunjukkan bahwa e-KYC berperan penting dalam meningkatkan akurasi data nasabah baru. Secara internasional, laporan *McKinsey Global Banking* (2022) dan Deloitte (2021) juga menegaskan bahwa digital onboarding meningkatkan kelengkapan data dan ketepatan waktu pembaruan informasi nasabah, yang berdampak langsung pada kualitas pelaporan keuangan bank.

5. Implikasi Digitalisasi *Marketing Funding* terhadap Dimensi Kualitas Pelaporan Keuangan DPK

Digitalisasi *marketing funding* di BNI memberikan dampak positif terhadap seluruh dimensi kualitas pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK), meliputi akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, transparansi, konsistensi, dan keterverifikasian. Penerapan sistem digital memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time, penyajian laporan yang lebih tepat waktu, serta tersedianya audit trail yang mendukung proses verifikasi. Kondisi ini sejalan dengan teori kualitas informasi keuangan DeLone dan McLean (2003) yang menekankan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan faktor utama dalam menghasilkan informasi yang andal dan relevan. Penelitian Wibowo (2023) serta Setiawan dan Amelia (2022) turut memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa digitalisasi laporan keuangan berkontribusi terhadap peningkatan transparansi, akurasi, dan auditability melalui mekanisme pelacakan data secara otomatis. Dengan demikian, digitalisasi *marketing funding* tidak hanya berperan sebagai strategi pemasaran dan penghimpunan dana, tetapi juga menjadi elemen strategis dalam peningkatan kualitas pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga.

Secara keseluruhan, digitalisasi *marketing funding* memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Aspek digitalisasi yang berkaitan dengan nilai transaksi, penggunaan mobile banking, dan pembukaan rekening digital terbukti berperan dominan dalam meningkatkan kualitas laporan, sementara volume transaksi digital memerlukan dukungan sistem yang optimal agar berdampak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi *marketing funding* harus diiringi dengan penguatan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal untuk menghasilkan pelaporan keuangan DPK yang berkualitas tinggi di era digitalisasi perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, digitalisasi *marketing funding* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kualitas pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pengguna mobile banking terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan DPK, yang menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan layanan digital mampu meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, dan keandalan laporan keuangan. Nilai transaksi digital serta pembukaan rekening digital juga berpengaruh positif dan signifikan, yang menandakan bahwa semakin besar nilai transaksi dan semakin banyak rekening yang dibuka secara digital, semakin tinggi pula kualitas pelaporan keuangan DPK. Sebaliknya, volume transaksi digital tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, sehingga tingginya jumlah transaksi belum tentu diikuti dengan peningkatan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan DPK lebih dipengaruhi oleh kualitas dan nilai transaksi serta sistem digital yang terintegrasi, bukan semata-mata oleh banyaknya jumlah transaksi yang terjadi. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu, perbankan terus mengoptimalkan pemanfaatan mobile banking dan pembukaan rekening digital karena terbukti meningkatkan kualitas pelaporan keuangan Dana Pihak Ketiga. Selain itu, diperlukan pelatihan dan sosialisasi bagi staf terkait pengelolaan transaksi digital guna meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan serta pelaporan keuangan, disertai dengan monitoring volume transaksi digital untuk menjaga kesiapan sistem.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang berharga selama proses penelitian hingga penulisan karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak institusi dan responden penelitian yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan finansial maupun nonfinansial dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan dan pihak lain yang telah membantu dalam proses pengetikan, pengecekan bahasa (*proof reader*), serta penyediaan referensi dan materi pendukung penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- BNI. (2024). *Transforming the future: Empowering Indonesia*. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. <https://www.bni.co.id>
- Chandra, J. A. (2024). Influence of financial report quality and audit quality on investment efficiency. *ASSETS: Journal of Accounting and Finance*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Febriyanti, P. C. (2024). Pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan profitabilitas pada perusahaan perbankan. *Jurnal EMAS*.
- Fitriana, D., & Santoso, B. (2021). Digital transaction value and financial reporting quality in banking sector. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 145–158.
- Ghozali, Imam, & Latan, H. (2019). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, R. (2025). Efektivitas layanan perbankan digital dalam meningkatkan kinerja keuangan bank milik negara. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Isma, C., Ramli, E. H., Puspita, L. M. N., & Halimatusyadiah. (2022). Digitalization of banking and financial performance of banking companies. *International Journal of Social Service and Research*, 2(11).
- Ismail. (2018). Akuntansi perbankan: Teori dan aplikasi. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2018). Manajemen perbankan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P. (2012). *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementation, and Control*. Prentice Hall International.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis*. SAGE.
- Nugroho, A., & Santoso, B. (2020). Pengaruh transaksi digital terhadap kualitas laporan keuangan pada perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 123–138.
- Pratama, R., & Wibowo, A. (2019). Analisis pengaruh penggunaan mobile banking terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 5(1), 45–58.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2020). *Accounting Information Systems, Global Edition*. Pearson Higher.
- Sabella, M. E., Pandjaitan, S. H., & Manurung, E. T. (2025). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Pt Bank Bca Digital (BLU) Periode 2022-2024. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(2), 346–352.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, A., & Meiryani. (2019). *The impact of information technology on accounting information quality*. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(9), 142–147.